

Pengelolaan Teknologi Pendidikan dan Peranannya pada Pendidikan Agama Islam

Oga Sugianto¹, Mita Siti Afifah², Ni'matul Lathifah³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Ogasugianto1998@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; afifahmita3@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nikhmahaminudin@gmail.com

Received: 10/05/2023

Revised: 18/07/2023

Accepted: 07/08/2023

Abstract

This study describes the management of educational technology and its role in Islamic religious education. The method used in this study uses a library research, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and recording and processing research materials. The results of this study indicate that with reason and the human mind is able to create a technology from a simple form, and is increasingly sophisticated as it is today. Thus providing convenience in every human activity. Technology has additional value in the learning process, this is because in the world of education the need for knowledge is increasing and not everything can be obtained in a school environment. Educational technology can only be developed and utilized properly if there are personnel who handle it. With the availability of educated and trained personnel in the field of Educational Technology, conceptually it will guarantee the effort to apply educational technology in institutions that organize learning. Furthermore, educational technology can only be recognized as a scientific discipline if it provides the possibility to conduct various kinds of research conducted with varied approaches according to the development of the research paradigm. The results of this study will support and strengthen learning technology as a scientific discipline that is not value-free in accordance with the concept of the Qur'an.

Keywords

Management; Education; Islamic Religious Education; Technology

Corresponding Author

Oga Sugianto

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Ogasugianto1998@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pendidikan saat ini, dunia pendidikan harus melakukan inovasi terbaru. bukan hanya di bidang kurikulum dan sarana dan prasarana, tetapi juga di bidang yang lain, seperti pengembangan TI dalam pembelajaran. Menurut Tanjung perbaikan Pendidikan berkualitas tinggi semakin diarahkan pada perluasan inovasi dalam pembelajaran yang menguntungkan pada pendidikan formal maupun secara non-formal untuk mewujudkan proses yang efektif, menghibur, dan mencerdaskan sesuai usia dan kematangan tingkat perkembangan siswa (Tanjung, 2022:29).

Salah satunya adalah inovasi dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sistematis dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan, dan pengajaran (Na'im, 2021). Manusia memiliki kemampuan untuk membuat teknologi yang sederhana dan semakin



canggih dengan akal dan pikiran mereka. untuk memudahkan semua aktivitas manusia. Kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat.

Jika kita melihat perspektif Al-Qur'an tentang teknologi, kita harus memperhatikan sejumlah besar ayat dalam Al-Qur'an yang membahas alam raya dan fenomenanya, yang, menurut para ulama, berjumlah sekitar 750 ayat, yang menyatakan bahwa Allah telah menciptakan alam raya dan memberi manusia wewenang untuk mengetahui dan memanfaatkannya (Q.S. AlJatsiyah : 13).

Orang dapat memanfaatkan apa yang telah ditundukkan Tuhan karena banyak faktor. Ini termasuk kekuatan dan ketersediaan tanah yang diciptakan Tuhan, serta fakta bahwa alam tidak dapat menentang aturan-Nya. Teknologi adalah hasil dari memanfaatkan alam. Teknologi juga memengaruhi pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, dengan efek positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah tanpa alat manual dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa. Sebaliknya, dikarenakan teknologi semakin berkembang pesat, seseorang menjadi lebih individualis dan kurang bersosialisasi.

Teknologi membantu pembelajaran karena kebutuhan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat dan tidak semuanya dapat diperoleh di sekolah (MF AK, 2021). Dengan cara yang sama, pertukaran data dan informasi antara sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat—khususnya untuk pendidikan Islam—akan lebih efisien dan efektif. Teknologi juga dapat membantu guru mengajar dengan lebih mudah dan lebih dapat dipercaya. Mereka juga dapat mengajar dengan lebih efisien dan efektif. Menurut Hanafiah sebagai seorang pendidik harus dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal dengan teknologi yang semakin canggih di masa yang akan datang (Hanafiah, 2022: 1816).

Secara umum, teknologi didefinisikan sebagai proses yang dapat meningkatkan nilai tambah produk yang digunakan dan dibuat untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja struktur. Semua jenis teknologi adalah sistem yang dibuat oleh manusia untuk tujuan tertentu untuk membantu manusia mengurangi beban kerja mereka, mencapai hasil yang lebih baik, dan menghemat tenaga dan sumber daya. Peningkatan kualitas pendidikan saat ini semakin diarahkan pada pengembangan inovasi dalam pendidikan formal dan non-formal untuk membuat proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mencerdaskan yang sesuai dengan usia, kematangan, dan tingkat perkembangan siswa (Arifudin, 2022: 829). Teknologi Pendidikan adalah bidang yang mencakup penerapan teori dan praktik secara terpadu, yang mencakup kelima domain atau kawasan: Desain, Pengembangan, Penggunaan, Manajemen, dan Evaluasi. Tujuan dari bidang ini adalah memecahkan masalah belajar manusia. Teknologi Pendidikan adalah profesi yang terdiri dari upaya yang direncanakan secara sistematis (terorganisir) untuk menerapkan teori, teknik intelektual, dan penerapan teknologi pendidikan dalam dunia nyata.

Teknik pendidikan adalah disiplin ilmu terapan, yang berarti bahwa ia berkembang untuk memenuhi kebutuhan industri, dengan kata lain perlunya belajar (Bairizki, 2021). teknologi pembelajaran dalam Pendidikan dirancang untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas belajar lebih besar, lebih luas, lebih cepat, dan lebih signifikan untuk kehidupan orang yang belajar, jadi ini yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian tersebut berkaitan dengan pengelolaan teknologi Pendidikan dan fungsinya dalam mengajar agama Islam.

2. METODE

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan ide-ide tentang pengelolaan teknologi pendidikan dan peranannya dalam pendidikan agama Islam. Sesuai dengan karakteristik masalah yang dibahas dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan, dengan penekanan

pada analisis data deskriptif yang berasal dari kata-kata tertulis yang diamati. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penelitian tentang pengelolaan teknologi pendidikan dan peranannya dalam pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, analisis data ini lebih berfokus pada penelitian kepustakaan (*library research*), yang berarti membaca, menelaah, dan mempelajari buku-buku dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Zed (Rahayu, 2020), penelitian kepustakaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penyelidikan kepustakaan.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang datanya disampaikan secara lisan dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2021: 767). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya disampaikan secara lisan dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas ruang lingkup manajemen teknologi pendidikan, ruang lingkup manajemen teknologi pendidikan, dan bagaimana teknologi ini diterapkan pada pendidikan Islam.

Ruang Lingkup Manajemen Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan bergantung pada pengelolaan. Pengelolaan melibatkan proses dan sumber untuk mencapai output yang diinginkan. Kegiatan mengelola, yang juga dikenal dengan istilah manajemen memiliki beberapa definisi yang berbeda tergantung pada bidang studinya dan bagaimana mereka digunakan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi adalah semua aspek manajemen dalam arti luas. Namun, menurut Gulick (Fardiansyah, 2022), Manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu bnetuk proses kolaborasi antara sekelompok individu dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dengan melakukan tugas yang terkait dengan manajemen. Dimana nantinya keberhasilan akan dicapai melalui manajemen yang efektif, serta pemenuhan target yang telah ditetapkan. Karena ada beberapa tugas manajemen yang harus dilakukan. Tugas manajemen ini adalah yang akan menghasilkan kegiatan yang berjalan dengan baik. Menurut Januszewski pernyataan pertama dari definisi formal mengatakan bahwa pengelolaan diperlukan untuk mengawasi produk dan proses yang digunakan di lapangan (Januszewski, 2008). Dilihat dari perspektif sistem manajemen, dianggap sebagai sistem berpikir yang mencakup proses manajemen dalam pengembangan pembelajaran dan sistem pembelajaran berbasis teknologi (Seels, 1994), mengikuti teori Heinich. Kegiatan perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya, informasi, dan sistem pengiriman dalam konteks pengelolaan desain pembelajaran adalah definisi pengelolaan teknologi pendidikan pada tahun 1994.

Teknologi pendidikan manajemen berfokus pada gagasan dan prinsip tentang cara menggunakan teknologi dan sumber daya yang tepat. Teknologi pendidikan berfungsi sebagai desainer kegiatan pembelajaran, konsultan pembelajaran, spesialis media sekolah, dan menangani masalah manajemen profesional antara lain (Barbara, 1994). Teknologi pendidikan menggunakan sumber daya terbatas dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan, mereka mengatur proses dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Sumber belajar dapat berupa koleksi bahan ajar, sedangkan proses terkait

dengan desain pembelajaran yang direncanakan (Arsyad, 2009). Mengembangkan model pembelajaran yang ideal, memilih media dan alat yang tepat, memilih orang yang terampil, dan mengendalikan setiap proses kegiatan pembelajaran secara akurat adalah semua kegiatan pengelolaan.

Konsep pengelolaan sangat penting untuk teknologi pembelajaran dan sebagian besar pekerja teknologi pembelajaran. Banyak teknologi pembelajaran memerlukan fungsi pengelolaan. Seorang spesialis media di institusi pendidikan, misalnya Keseluruhan program pusat media diawasi oleh orang ini. Mereka memiliki program yang sangat berbeda, tetapi keahlian dasar yang diperlukan untuk mengelola program tetap sama. Pengorganisasian program, pengawasan personel, perencanaan, pengadministrasian dana dan fasilitas, dan penerapan perubahan adalah keterampilan yang diperlukan.

Pengendalian teknologi pembelajaran termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Kawasan pengelolaan dimulai dengan mengelola pusat media, program media, dan layanan yang berkaitan dengan pemanfaatan media. Pusat media dan ahli media dibentuk oleh penggabungan program media dengan perpustakaan. Program media sekolah ini menggabungkan cetak dan noncetak, meningkatkan penggunaan teknologi dalam kurikulum.

Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan

Teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, yang menurut Webster Dictionary berarti "penanganan sistematis atau penanganan sesuatu secara sistematis, dan *techne*, yang berarti "keahlian, keterampilan, ilmu, atau seni. Namun, AECT (Association for Educational Communications and Technology) menganggap teknologi sebagai pengembangan dari kemampuan manusia untuk menghasilkan lebih banyak data dan produk dengan waktu yang lebih cepat, yang dapat mempermudah pekerjaan manusia.

Dalam bahasa, kata pendidikan yang berarti pengembangan, pengajaran, perintah, pembinaan kepribadian, memberi makan, dan menumbuhkan. Menurut Mac Kenzie dan Eraut dalam (Mayasari, 2021:340), teknologi pendidikan adalah kumpulan beberapa metode yang digunakan untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi yang mencakup manusia, prosedur, konsep, peralatan, dan organisasi. Ini digunakan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan setiap aspek pendidikan manusia dan untuk merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah. Menurut Maurso teknologi pendidikan akan memberikan kontribusi untuk pengembangan teori dan praktek, dan sebaliknya, teknologi pendidikan akan mengembangkan teori dan praktek sendiri. Tiap area berhubungan satu sama lain dengan cara yang sistematis. Kawasan ini saling bergantung satu sama lain (Maurso, 2005).

Seperti yang dinyatakan oleh Maurso, penjelasan untuk setiap area atau ruang lingkup teknologi pendidikan mencakup hal-hal berikut: Desain proses menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk mengkomunikasikan strategi dan produk. Empat cakupan utama terdiri dari desain teori dan praktik, yaitu desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar; Pengembangan, yaitu proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, yang mencakup teknologi cetak, audio-visual, berbasis komputer, dan terpadu.; Pemanfaatan yaitu tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajar dengan menggunakan proses dan sumber; Pengelolaan merupakan mencakup pengawasan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Ini dimulai dengan mengelola pusat media, program media, dan layanan media; Penilaian terdiri dari analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Ini adalah proses untuk menentukan apakah seseorang telah belajar cukup atau tidak (Maurso, 2011).

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi adalah proses yang dikenal sebagai pengelolaan atau mengelola. Istilah pengelolaan juga sering digunakan untuk menggambarkan manajemen atau manajemen. Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang menyelidiki beberapa alasan dan cara manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih efektif.

Teknologi Diterapkan Pada Pendidikan Islam

Teknologi pembelajaran di Indonesia tidak jauh berbeda dari perkembangan di Amerika Serikat; hanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) dan Balai Alat Peraga Pendidikan (BAPP) di Bandung, perkembangan ini mungkin baru dikenal sekitar awal tahun 1950. BKTPG sekarang bertransformasi menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (P3G Tertulis), yang berfokus pada konsep belajar mandiri dan menyelenggarakan penataran kualifikasi guru dengan bahan pelajaran tertulis. Pada awal tahun 1970, BAPP bergabung dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru bidang studi. Jika kita melihat gambaran perkembangan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar guru dan pendidik masih berada di lingkaran terkecil Peragaan Ajaran atau lingkaran berikutnya Media Pembelajaran.

Mereka tidak menyadari bahwa lingkaran Teknologi Kinerja dan Teknologi Pembelajaran adalah tuntutan perkembangan modern. Untuk mengetahui bagaimana teknologi pendidikan berfungsi, kita harus kembali ke definisinya. Jadi teknologi pendidikan adalah bidang yang bekerja untuk menyelesaikan masalah belajar individu atau kelompok. Rencana, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian tentang belajar adalah solusi yang ditawarkan. Ini menunjukkan bahwa ada kegiatan yang membantu orang belajar. Selain itu, mereka yang bekerja di bidang teknologi pendidikan juga bekerja sebagai pengembang sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi teknologi pendidikan bertugas untuk membantu orang belajar. Mereka melakukannya dengan menggunakan pendekatan atau metode tertentu. Dengan demikian, karyawan yang bekerja dalam bidang teknologi pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan individu melalui kegiatan belajar mengajar, baik dalam hal jumlah orang yang cerdas maupun tingkat kecerdasan itu sendiri. Kecerdasan ini akan meningkatkan kinerja, mengatasi masalah belajar individu dan kelompok, dan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia.

Didik hanya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik dengan tenaga yang bertanggung jawab. Teknologi pendidikan, baik sebagai teori maupun praktik, secara faktual telah menjadi komponen penting dari upaya pengembangan sumber daya manusia, khususnya sistem pendidikan dan pelatihan. Secara teoritis, ketersediaan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih dalam bidang teknologi pendidikan akan menjamin keberhasilan penerapan teknologi pendidikan di institusi yang mengatur pembelajaran (Yuberti, 2015: 1).

Didik hanya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik dengan tenaga yang bertanggung jawab. Teknologi pendidikan, baik sebagai teori maupun praktik, secara faktual telah menjadi komponen penting dari upaya pengembangan sumber daya manusia, khususnya sistem pendidikan dan pelatihan. Secara teoritis, ketersediaan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih dalam bidang teknologi pendidikan akan menjamin keberhasilan penerapan teknologi pendidikan di institusi yang mengatur pembelajaran (Yuberti, 2015:15).

Kawasan pengembangan teknologi pendidikan Islam termasuk kawasan yang didasarkan pada

produksi media. Seiring berjalannya waktu, perubahan dalam kemampuan media ini berdampak pada perubahan di kawasan tersebut. Pengembangan ini termasuk dalam empat kategori: teknologi cetak, audiovisual, teknologi berdasarkan komputer, dan teknologi terpadu. Sebuah institusi pendidikan Islam yang memiliki staf yang mahir dalam beberapa bidang di atas akan lebih mudah menerapkan teknologi pendidikan dan memperoleh hasil terbaik (Supriani, 2022:332). Oleh karena itu, setelah pendidikan umum, kualitas pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh atau dinomor duakan.

Sepertinya peningkatan dan manajemen kualitas dari dunia industri akan masuk ke dunia pendidikan juga, dan ini akan berdampak pada sektor manajemen. Pengelolaan kualitas, teknologi kinerja, dan inovasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengubah perusahaan (Silaen, 2021). Untuk mengurangi hal ini, pengelola akan menghadapi tantangan untuk menggunakan sumber daya yang ada secara lebih baik. Komputerisasi informasi akan menjadi semakin penting untuk pengambilan keputusan pengelolaan, sehingga integrasi sistem informasi dan pengelolaan akan berdampak pada teknologi pembelajaran.

Dunia pendidikan saat ini telah mengalami banyak perkembangan. Terlihat dari teknologi yang digunakan semakin luas dan canggih. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan peningkatan dengan perkembangan zaman, teknologi yang digunakan akan terus berkembang, jadi Teknologi juga akan digabungkan dengan pendidikan. yang akan membantunya mencapai targetnya pendidikan, seperti halnya pendidikan agama Islam. Tugas utama pendidikan Islam adalah menelaah, menganalisis, dan mengembangkan pemikiran, informasi, dan fakta-fakta kependidikan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam juga harus memiliki kemampuan untuk memprioritaskan perencanaan program dan aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK.

Dipertahankan atau dikembangkan, pendidikan Islam memiliki kekuatan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari perspektif filosofis atau konseptual dan sejarah lembaga pendidikan Islam yang telah tumbuh di tengah-tengah perubahan masyarakat seperti: Motivasi kreatif anak didik untuk pengembangan IPTEK itu sendiri, dengan nilai-nilai Islam sebagai sumber acuannya. Mereka juga belajar keterampilan, memanfaatkan produk IPTEK untuk kesejahteraan umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Mereka juga membuat hubungan yang kuat dengan para ilmuwan yang memegang otoritas IPTEK dalam bidang masing-masing. Mereka juga memperoleh perspektif dan wawasan yang luas tentang.

Oleh karena itu, strategi ini digunakan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak terpengaruh oleh modernisasi dan kemajuan IPTEK. adalah bagian dari solusi untuk pendidikan Islam untuk memiliki kapasitas untuk melakukan lebih banyak. Kendatipun Oleh karena itu, pendidikan Islam jelas tidak boleh lepas dari prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah yang ideal berfokus pada hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablumminallah) dan hubungannya dengan manusia bersama orang lain (Hablumminannas) dan bersama sekitarnya. Dari ketiga perspektif ini, tampaknya dasar hubungan dengan alam sekitar pengembangan IPTEK, dan Hablumminallah menjadi dasar untuk pembentukan sikap yang berdedikasi dan moral yang mendorong kemajuan IPTEK, Hablumminannas adalah dasar pengembangan hidup dalam komunitas yang berpolakan pada keserasian, konsistensi, dan sesuai dengan prinsip moralitas yang menenangkan jiwa manusia, sehingga ada kedamaian.

Teknologi sangat menguntungkan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk menggunakan teknologi dalam sistem atau lembaga pendidikan, seorang pendidik atau pelaksana harus mahir dalam beberapa bidang berikut: Perancang proses dan sumber belajar; peran ini mencakup desain sistem pembelajaran, desain pesan, dan strategi pengajaran strategi pembelajaran dan karakteristik pebelajar; Pengembangan proses dan sumber belajar: pekerjaannya

mencakup pengembangan teknologi cetak, audiovisual, komputer, dan terpadu; Pemanfaatan proses dan sumber belajar yang pekerjaannya mencakup penggunaan media pembelajaran, menyebarkan inovasi pendidikan, melaksanakan dan institutionalisasi kebijakan dan regulasi pendidikan; Pengelola proses dan sumber belajar termasuk mengelola proyek dan sistem informasi pendidikan; Evaluasi merupakan ini termasuk analisis masalah, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif (Uno, 2011).

Sekolah Islam yang memiliki tenaga yang mahir dalam beberapa bidang di atas akan lebih mudah menerapkan teknologi pendidikan secara optimal dan memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, setelah pendidikan umum, kualitas pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh atau dinomorduakan. Sebelum kita berbicara tentang pengelolaan teknologi pendidikan, ada beberapa hal yang harus kita ketahui tentang pendidikan Islam. Beberapa komponen yang diperlukan untuk pendidikan Islam adalah sebagai berikut: Pendidikan berarti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti latihan fisik, pemikiran, dan kejernihan hati nurani. Islam didefinisikan sebagai sumber utama dan materi yang sangat luas untuk diajarkan kepada semua orang, baik secara formal sebagai siswa maupun dalam pandangan universal bahwa setiap orang adalah murid yang terus belajar.

Jadi, ketika teknologi digunakan untuk mengajarkan agama Islam, tidak boleh menyimpang atau bahkan menghilangkan apa pun dari aturannya. Dalam prosesnya, hal-hal seperti manajemen proyek, manajemen sumber, manajemen sistem penyampaian, dan manajemen informasi semuanya harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam pendidikan Islam.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan jika memungkinkan berbagai jenis penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian. Hasil penelitian ini akan mendukung dan memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin keilmuan yang tidak bebas serta memiliki nilai yang sesuai dengan paradigma penelitian yang berkembang. Teknologi pendidikan merupakan sebuah praktek pembelajaran dan etis yang memberikan berbagai fasilitas belajar dalam rangka meningkatkan kinerja serta membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang memadai. Dalam rangka memanfaatkan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran, harus memiliki pengelolaan yang efektif serta efisien. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan benar.

Pada dasarnya teknologi dan pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kepribadian seseorang khususnya peserta didik. Karena peran teknologi sangat besar dalam rangka meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik. Dengan demikian sangat diharapkan bagi seorang pendidik untuk menggunakan teknologi dengan baik sebagai sebuah fasilitas dalam proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan teknologi tentunya sangat memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif dan dalam proses pembelajarannya pun jauh lebih menarik. Dalam pembuatan ataupun pemakaian teknologi dalam materi pendidikan agama Islam, seorang pendidik harus mempertimbangkan sebelum dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran atau sebelum disampaikan kepada peserta didik. Harapannya ketika pembelajaran berjalan sesuai dengan aturan dalam materi pendidikan agama Islam.

REFERENSI

Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World

- Class. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2).
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3).
- Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Barbara. (1994). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hanafiah. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).
- Januszewski. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Laurence: Erlbaum Associates.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Miarso. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Miarso. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas & Kencana.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Seels. (1994). *Instructional Technology: The Definition and. Domain of the Field*. Washington: AECT.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Tanjung, R. (2022). *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1).
- Uno. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rodakarya.
- Yuberti. (2015). Yuberti, Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global. *Jurnal Akademika*, 20(1).